

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di GeraiHALO Telkomsel Indramayu (CV Suryalaya), Jl. Jendral Sudirman No 34. Variabel-variabel yang akan diteliti yaitu komitmen organisasi yang menjadi variabel bebas atau *independen* (variabel X), dan stres kerja karyawan yang menjadi variabel terikat atau *dependen* (variabel Y).

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April 2010 sampai dengan bulan Oktober 2010. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang ada pada GeraiHALO Telkomsel Indramayu dengan jumlah karyawan sebanyak 25 orang.

B. Metode Penelitian

Dikemukakan oleh Sugiyono (2008:1) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Adapun metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003: 63) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena tetapi juga menerangkan hubungannya, menguji hipotesa-

hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang hendak digunakan. Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1998:140) adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu disebut metode analisis)

Penulis mengamati untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap stres kerja karyawan pada Gerai *HALO* Telkomsel Indramayu. bahwa metode deskriptif merupakan metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini, karena metode penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat penelitian.

C. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel *independen*) dan variabel terikat (variabel *dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah variabel komitmen organisasi. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu variabel stress kerja karyawan.

1. Operasional Variabel Komitmen Organisasi

“Komitmen organisasi secara umum mencerminkan hubungan antara karyawan dengan organisasi, dan mempunyai implikasi bagi karyawan untuk memutuskan tetap berkeinginan menjadi anggota organisasi tersebut, dan ini memungkinkan bagi karyawan untuk tetap tinggal bersama-sama dalam organisasi tersebut”. Meyer (dalam Sopiah 2008:152)

Adapun indikator komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) *Affective Commitment* (komitmen afektif), 2) *Continuance Commitment* (komitmen kelanjutan), 3) *Normative Commitment* (komitmen normatif). Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menggambarkan secara rinci operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Komitmen Organisasi

| Variabel X | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|--|--|---------|
| <p>Komitmen Organisasi dapat diartikan sebagai “hubungan antara karyawan dengan organisasi, dan mempunyai implikasi bagi karyawan untuk memutuskan tetap berkeinginan menjadi anggota organisasi tersebut, dan ini memungkinkan bagi karyawan untuk tetap tinggal bersama-sama dalam organisasi tersebut”</p> <p>Meyer (dalam Sopiah 2008:152)</p> | 1. <i>Affective Commitment</i> (komitmen afektif) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengkondisian kerja karyawan • Tingkat kehadiran karyawan pada saat bekerja • Perasaan senang berkarier dalam perusahaan • Tingkat kepercayaan karyawan terhadap perusahaan | Ordinal |
| | 2. <i>Continuance Commitment</i> (komitmen kelanjutan) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan • Tingkat penyelesaian tugas kerja • Tingkat pertimbangan waktu dan usaha yang dilakukan • Tingkat pertimbangan alternative pekerjaan lain apabila meninggalkan perusahaan | Ordinal |
| | 3. <i>Normative Commitment</i> (komitmen normatif) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat loyalitas bagi perusahaan • Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan • Perasaan untuk tetap tinggal dalam perusahaan • Perasaan memiliki kewajiban moral terhadap perusahaan | Ordinal |

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Meyer dan Allen (dalam Sopiah 2008:152), merujuk pada berbagai sumber

2 Operasional Variabel Stres Kerja Karyawan

Stres kerja karyawan adalah kondisi dinamik yang dialami individu mengalami peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti atau penting. Stephen P. Robins and Timothy A. Judge (2009:596)

Indikator variabel ini meliputi 1) Gejala Fisik, 2) Gejala Psikologi, 3) Gejala Perilaku. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menggambarkan secara rinci operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Stress Kerja Karyawan

| Variabel Y | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|---------------------|---|---------|
| Stres Kerja Karyawan adalah kondisi dinamik yang dialami individu mengalami peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti atau penting. Stephen P. Robins and Timothy A. Judge (2007:596) | ➤ Gejala Fisik | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat laju detak jantung dan pernapasan • tingkat tekanan darah pada diri karyawan • tingkat sakit kepala yang diderita karyawan • tingkat penyebab serangan jantung | Ordinal |
| | 2. Gejala Psikologi | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat ketegangan yang dialami karyawan • tingkat kecemasan karyawan • tingkat kebosanan karyawan terhadap pekerjaan yang dikerjakannya • tingkat penundaan pekerjaan yang dilakukan karyawan | Ordinal |
| | | | |

| | | | |
|--|--------------------|--|---------|
| | 3. Gejala Perilaku | <ul style="list-style-type: none"> • tingkat absensi karyawan • tingkat perubahan produktivitas kerja karyawan • tingkat gangguan tidur yang dialami karyawan | Ordinal |
|--|--------------------|--|---------|

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Stephen P. Robins and Timothy A. Judge (2007:596), merujuk pada berbagai sumber

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian tersebut diperoleh, baik secara langsung berhubungan dengan objek penelitian maupun tidak. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan penulis langsung dari objek penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini yang menjadi data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, dan data hasil wawancara dengan Supervisor dan karyawan GeraiHALO Telkomsel
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku literatur, hasil observasi maupun laporan-laporan dan arsip-arsip GeraiHALO Telkomsel

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2008:90) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi seperti objek/sasaran penelitian. Jadi dengan kata lain populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan Gerai *HALO* Telkomsel, dengan jumlah karyawan sebanyak 25 orang

Menurut Sugiyono (2008:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel bisa dilakukan pada objek/subjek yang jumlah populasinya besar, sehingga dapat memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Selain itu, sampel bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dari populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:117) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk menentukan ukuran sampel minimal yang representatif untuk pengujian hipotesis, digunakan cara penentuan ukuran sampel yang maximum, menurut Harun Al Rasyid (1999:49) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \left[\frac{z \left(1 - \frac{\alpha}{2} \right)}{2E} \right]^2$$

$$n = \frac{n_i}{1 + \frac{(n_i - 1)}{N}}$$

Keterangan:

$z \left(1 - \frac{\alpha}{2} \right)$ = Konstanta yang di peroleh dari distribusi normal

E = *Bound of error* yang dikehendaki

n = Ukuran sampel yang dicari

n_i = sampel asumsi

N = Ukuran populasi

Karena jumlah subyek kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel populasi, yaitu sebanyak 25 orang sebagaimana terlihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Data Seluruh Karyawan GeraiHALO Telkomsel Indramayu
(CV Suryalaya)

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|---------------------------|------------------------------|
| 1 | Martinus Setiamiharja | Direktur CV.SURYALAYA |
| 2 | Wahyu Adi Hidayat | Koord.Gerai CV.SURYALAYA |
| 3 | Kinkin Noorzaman | Supervisor GeraiHALO |
| 4 | Romy Pujarama | Supervisor Sales |
| 5 | Samsul Ma'arif | Card Management |
| 6 | Mohamad Sulukhi | Card Management |
| 7 | Reny Oktorina | Staff Validasi/Aktivasi |
| 8 | Wahyu Nuryanti | Staff Validasi/Aktivasi |
| 9 | Ulfiyah Fakhru .D | Staff Customer Service |
| 10 | Feny Tri Wahyuni | Staff Customer Service |
| 11 | Dita Marcianan Rosa | Staff Customer Service |
| 12 | Nurfauzah Istiqomah | Staff Kasir |
| 13 | Linda Diah Florinda | Staff Kasir |
| 14 | Mulkiyah | Staff Keuangan & Adm |
| 15 | Ayu Kartika Sari | Staff Keuangan & Adm |
| 16 | Taufik Abdul Madjied | Surveyor |
| 17 | Ilyas Fatoni | Surveyor |
| 18 | Kusuma Agus | Staff Umum |
| 19 | Ferdian Bayu Permana | Staff Umum |
| 20 | Rini Yuliyanti | Sales Kartu HALO |
| 21 | Dessy Murniaty | Sales Kartu HALO |
| 22 | Anangga Wicaksana | Sales Kartu HALO |
| 23 | Ayu Wandira | Sales Kartu HALO/Sistem Baru |
| 24 | Gilang Alfiansyah Suryana | Sales Kartu HALO/Sistem Baru |
| 25 | Aryanto | Sales Kartu HALO/Sistem Baru |

Sumber : Sub Bagian Adm. Personalia GeraiHALO Telkomsel

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2002:107) yang mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau dengan 20%-25%.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan penulis untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, serta mencatat segala hal yang diperlukan pada saat melakukan observasi.

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.(Sugiyono, 2008: 139)

2. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara)”. (Nazir, 2003: 195)

Dalam wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara yang telah diperlukan. Melakukan tanya jawab dengan sumber yang berkompeten dalam bidangnya untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara terjadi ketika peneliti datang ke tempat responden, baik secara formal maupun informal.

3. Angket

Pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Untuk kepentingan penelitian ini maka dikonstruksi dua set angket, yaitu untuk variabel komitmen organisasi dan angket untuk stres kerja karyawan.

Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2002:128) “Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membutuhkan tanda cakra pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat, yang telah disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008:107), “Skala Likert mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif”.

Tabel 3. 4
Skala Penilaian Jawaban Angket

| ALTERNATIF JAWABAN | Nilai | |
|-------------------------------|----------------|----------------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu | 5 | |
| Sering | 4 | |
| Kadang-kadang | 3 | |
| Jarang | 2 | |
| Tidak pernah | 1 | |

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti berupa tulisan, buku, brosur maupun dokumen-dokumen lain yang relevan dengan apa yang sedang diteliti

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen pengumpulan data yang merupakan penjabaran dari indikator variabel, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:60) "Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable". Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur dapat dipercaya dan diandalkan (Sugiyono, 2008:110), oleh karena itu setelah instrumen itu valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

1 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Arikunto (2002:160) menyatakan bahwa “validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002})$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X_i = Nomor item ke i
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i
- X_i^2 = Kuadrat skor item ke i
- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i
- $\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

Kriterianya : jika r_{xy} hitung $>$ r tabel, maka valid

jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|----------------------|------------------|
| Antara 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| Antara 0,600 – 0,799 | Kuat |
| Antara 0,400 – 0,599 | Sedang |
| Antara 0,200 – 0,399 | Rendah |
| Antara 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber : Sugiyono (2008:214)

2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data kedua adalah pengujian realibilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari intrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Dimana : Rumus varians sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:236)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa
 k = Banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
 σ_t^2 = Varians total
 $\sum X$ = Jumlah skor
 N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
 7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
 8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
 9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
 10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
 11. Menghitung nilai koefisien alfa.
 12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
 13. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 1. jika r_{11} hitung $>$ r tabel, maka reliabel
 2. jika r_{11} hitung \leq r tabel, maka tidak reliabel
- Prosedur pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :
- a) *Editing*, dalam hal ini menghitung jumlah angket yang kembali dan memeriksa kelengkapan pengisian angket.
 - b) *Coding (Pengkodean)*, dalam hal ini adalah pembobotan bulir angket. Adapun pola pembobotan untuk *coding* tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor Kategori Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Bobot | |
|----|---|---------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif | 5 | 1 |
| 2 | Setuju/Sering/Positif | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif | 1 | 5 |

- c) *Tabulating*, yaitu memasukkan hasil coding ke dalam table yang telah disediakan. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

| Responden | Skor Item | | | | | | | | Total |
|-----------|-----------|---|---|---|---|---|-------|---|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | N | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| N | | | | | | | | | |

- d) *Analisis data*, yaitu mendeskripsikan variabel X (Komitmen Organisasi) dan variabel Y (Stress Kerja Karyawan) dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran Komitmen Organisasi terhadap Stress Kerja Karyawan di GeraiHALO Telkomsel Indramayu.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori (skala Likert), adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Analisis Deskripsi

| Rentang | Penafsiran |
|-------------|---|
| 1,00 – 1,79 | Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah/Sangat Tidak Puas |
| 1,80 – 2,59 | Tidak baik/Rendah/Tidak Puas |
| 2,60 – 3,39 | Cukup/Sedang/Cukup Puas |
| 3,40 – 4,19 | Baik/Tinggi/Puas |
| 4,20 – 5,00 | Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Puas |

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (dalam Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2007:146)

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan *Software Excel 2007*, yaitu:

- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
- 3) Buatlah tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.9
Distribusi Frekuensi

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---|-----------|------------|
| 1 | Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif | | |
| 2 | Setuju/Sering/Positif | | |
| 3 | Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu | | |
| 4 | Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif | | |
| 5 | Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif | | |

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi. Menurut Ating dan Sambas (2006:243) analisis regresi dipergunakan untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Dalam hal ini penggunaan analisis regresi ini agar dapat menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap stress kerja karyawan di gerai *HALO* telkomsel indramayu”.

Untuk dapat menganalisis data maka digunakan analisis regresi sederhana sehingga setelah dilakukan penghitungan akan diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Menurut Sugiyono (2008:243) "Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen". Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan variabel terikat (X) bila variabel bebas (Y) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat komitmen organisasi (X) terhadap stress kerja karyawan (Y).

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali M., 2006:243), yaitu:

- a). Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b). Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c). Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- d). Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan: \hat{Y} = variabel tak bebas (nilai duga)

x = variabel bebas

a = penduga bagi intersep (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter populasi yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

1. Uji Persyaratan Pengolahan Data

Uji persyaratan pengolahan data untuk uji hipotesis melalui uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian dibahas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Maka penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Liliefors Test, peneliti melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel sebagai alat hitung.

Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Lilifors* menurut (Sambas dan Maman, 2007: 73) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).

3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004) :
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

b. Uji Linieritas

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Maka analisis ini mengisyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah metode *Successive interval* (MSI).

Sambas dan Maman (2007:55), langkah kerja melalui metode *successive interval* ini adalah :

- a) Perhatikan banyaknya frekuensi responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- b) bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (N), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut

- c) Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
- d) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi
- e) Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: SV (*density at lower limit* kurangi *density at upper limit*) dibagi (area under upper limit dikurangi area under lower limit)
- f) Melakukan transformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{\min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan sat (=1).

Peneliti menggunakan uji linieritas ini melalui hipotesis nol (H_0), bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

Langkah –langkah Uji Linieritas regresi (Ating dan Sambas, 2006:296) :

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- b) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus : $JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi $b | a$ ($JK_{reg b|a}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus :

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus :

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- h) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus

$$JK_E = \sum_K \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- j) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus :

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan Rumus :

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l) Mencari nilai uji F dengan rumus : $F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$
- m) Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai F uji < nilai F tabel, maka distribusi berpola linier
- n) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 5 \%$ menggunakan rumus : $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana db TC = k-1 dan db E = n-k, dimana k= banyaknya variabel (k=2)
- o) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Untuk melakukan perhitungan uji linieritas kedua variabel peneliti dapat menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* sebagai alat bantu hitung.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji *Barlett*.

Uji homogenitas variansi digunakan untuk memebandingkan dua buah peubah bebas. Kriteria uji yang digunakan adalah dua buah distribusi dikatakan memiliki penyebaran yang homogen apabila nilai hitung F lebih kecil dari nilai F tabel dengan α tertentu dan $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$.

Dalam hal lainnya distribusi tidak homogen/berbeda.

Rumus uji statistik yang digunakan adalah: $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Penggunaan rumus diatas, S_1^2 untuk varians yang besar, sebagai pembilang dan S_2^2 untuk varians yang kecil sebagai penyebut. Dengan demikian nilai hitung F ini adalah hasil pembagian varians yang besar dengan varians yang kecil.

Bentuk hipotesis statistik yang diuji adalah (Ruseffendi 1998: 295) ;

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2, \text{ artinya distribusi bersifat homogen}$$

$$H_1 : S_1^2 \neq S_2^2, \text{ artinya distribusi bersifat tidak homogen}$$

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007: 84):

Pengujian homogenitas data dengan Uji Barlett adalah untuk melihat apakah variansi-variansi k sebuah kelompok peubah bebas yang banyaknya data per kelompok bisa berbeda dan diambil secara acak dari data populasi masing-masing yang berdistribusi normal, berbeda atau tidak.

Kriteria uji yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 yang menyatakan varians homogen ditolak dalam hal lainnya diterima.

Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log } S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

Bentuk hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0: s_1^2 = s_2^2 = s_3^2 = \dots = s_i^2$, artinya semua kelompok dalam peubah memiliki varians skor yang sama (homogen)

H_1 : Paling tidak ada satu kelompok dalam peubah yang variansinya berbeda dari yang lainnya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji *Barlett* adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

| Sampel | db = n-1 | S_i^2 | $\text{Log } S_i^2$ | db. $\text{Log } S_i^2$ | db. S_i^2 |
|--------|----------|---------|---------------------|-------------------------|-------------|
| | | | | | |

3. Menghitung varians gabungan
4. Menghitung log dari varians gabungan
5. Menghitung nilai Barlett
6. Menghitung nilai χ^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan

2. Pengujian Hipotesis

Meyakinkan adanya hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel tak bebas (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji hipotesis membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Adapun prosedur

pengujian hipotesis ini adalah (Harun Al Rasyid, dalam Sambas dan Ating (2006:161):

1. Nyatakan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan. Rumuskan hipotesis ke dalam model statistik, yaitu ;

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi (variabel X) terhadap stress kerja karyawan (variabel Y).

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi (variabel X) terhadap stress kerja karyawan (variabel Y).

2. Melakukan taraf kemaknaan/nyata α
3. Kumpulkan data melalui sampel peluang
4. Gunakan statistik uji yang tepat. Melakukan pengujian menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

5. Tentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
6. Hitung nilai statistic uji berdasarkan data yang dikkumpulkan . Perhatikan apakah nilai hitung statistic uji jatuh didaerah penerimaan atau daerah penolakan.
7. Berikan kesimpulan statistik (statistical conclusion)
8. Menentukan nilai p.